

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan mengatur urusan rumah tangga nasional untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup penduduk. Dengan demikian pembangunan adalah sebuah proses menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa secara bijaksana. Pembangunan bukanlah proses pembodohan tetapi kerja dari seluruh komponen bangsa untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan meningkatkan taraf peradaban Indonesia.¹ Kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak, merupakan suatu asset dan tantangan besar bagi bangsa Indonesia, diperlukan perencanaan yang benar – benar akurat dari pemerintah atas sistem produksi dan distribusi terhadap pemenuhan kebutuhan hidup seluruh rakyat Indonesia. Sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal jauh dengan adanya globalisasi yang telah mendunia.

Pada era globalisasi ini perdagangan bebas telah mulai muncul di Indonesia yang dapat menyebabkan melemahnya industri dalam negeri, tidak berkembangnya generasi muda yang ingin membuka suatu usaha.²

¹ Muhamad. *Manajemen Bank Svari'ah*. (Yogyakarta : UPP AMP YKPN. 2002). Hal 2

² Aqila Smart, *Tips dan Trik Mendapatkan Modal Usaha dan Mengelolanya*, (Jakarta : Mitra Pelajar, 2010), Hal 3

Hal ini dapat dilihat dari sikap konsumenisme para masyarakat Indonesia, mereka tidak lagi memikirkan bagaimana menciptakan suatu produk yang memiliki daya jual tinggi tetapi telah dimanjakan oleh produk – produk dari luar negeri yang memudahkan seluruh aktifitas masyarakat pada umumnya. Selain itu pernyataan dari M.A. W Brouwer, seorang psikolog, mengatakan bahwa bangsa Indonesia pada kenyataannya adalah bangsa “pegawai”.³ Masyarakat Indonesia yang cenderung menyukai pekerjaan yang tidak membutuhkan modal dan menjadi seorang pegawai kantoran dengan gaji tetap karena dianggap lebih aman dan tidak memiliki resiko kerugian yang besar.

Berbarengan dengan itu, peran terlalu besar diberikan kepada sektor formal yang hanya merupakan 35% dari seluruh sektor kegiatan usaha. Selebihnya yakni 65% adalah sektor informal.⁴ Sehingga membuat para generasi muda harus berpikir ulang jika ingin memulai suatu usaha apalagi bagi mereka yang tidak memiliki modal yang besar. Permasalahan ini akan lebih berat dengan tidak adanya lapangan pekerjaan yang memadai yang dapat mengakibatkan semakin banyaknya pengangguran dan tidak berkembangnya perusahaan kecil dan menengah sehingga semakin melemahnya perekonomian di Indonesia ini.

Dengan adanya begitu banyak persoalan ekonomi yang dialami oleh Indonesia, pemerintah mulai sadar dan mulai menggerakkan generasi bangsa untuk berwirausaha. Pilihan ini dianggap mampu untuk mengatasi

³ Siti Najma, *Bisnis Syari'ah dari Nol*, (Bandung : Hikmah, 2008), Hal 5

⁴ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, “Kewirausahaan” *Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : PT Grasindo, 2003), 2

persoalan ekonomi yang berupa banyaknya pengangguran akibat dari kurangnya lapangan pekerjaan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan mutu pendidikan kejuruan dan mensosialisasikan pentingnya berwirausaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi suatu bangsa. Pemerintah juga membantu dalam hal permodalan yang dapat dilihat dari banyaknya program pemerintah misalnya : Program Nasional Perberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dan Kredit Usaha Rakyat, yaitu program dari pemerintah yang bekerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia untuk membantu permodalan masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

Di Negara maju wirausahawan baru telah memperkaya pasar dengan produk inovatif. Tahun 1980-an di Amerika telah lahir sebanyak 20 juta wirausahawan, mereka menciptakan lapangan kerja baru. Demikian pula di Eropa Timur, wirausahawan ini mulai bermunculan. Bahkan negeri cina, yang menganut paham komunis, mulai membuka diri terhadap lahirnya wirausahawan.⁵ Pada dasarnya wirausaha adalah sumber utama perekonomian suatu bangsa, seperti halnya yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai seorang wirausahawan dalam bidang perdagangan. Selain Nabi Muhammad SAW ada beberapa Nabi yang juga berwirausaha misalnya : Nabi Daud sebagai pengrajin berbahan baku kurma, Nabi Idris yang dikenal sebagai penjahit, Nabi Zakaria

⁵ Buchori Alma. *Kewirausahaan*. (Bandung : Alfabeta. 2005).3

dikenal sebagai pebisnis kayu dan beberapa Nabi yang lain sukses dengan wirausahanya.⁶

Tidak ada yang salah ketika memutuskan untuk tidak menjadi seorang pegawai. Akan tetapi tidak menjadi pegawai disini tidak berarti menjadi seorang pengangguran. Tidak menjadi seorang pegawai berarti menjadi wirausahawan atau biasa disebut dengan *entrepreneur* / wirausahawan. Dengan berwirausaha justru dapat meraih kesuksesan dan berbagai kebebasan yang tidak dapat dimiliki oleh seorang pegawai.⁷ Menjadi seorang wirausahawan memiliki waktu yang tidak terikat seperti seorang pegawai yang telah diatur oleh peraturan yang dibuat perusahaan tempat mereka bekerja. Memiliki kebebasan menciptakan ide – ide baru untuk mengembangkan suatu usaha. Memiliki kebebasan untuk menata suatu usaha yang diinginkan dan memiliki kesempatan untuk membantu pemerintah dalam penanggulangan pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang tidak dapat kesempatan bekerja di perusahaan besar.

Pada saat ini salah satu wirausaha yang dapat dilakukan oleh banyak orang adalah perdagangan pulsa elektrik, perdagangan ini muncul ketika banyak orang yang membutuhkan kelancaran berkomunikasi dan karena adanya kecanggihan teknologi serta munculnya perdagangan bebas, maka telepon seluler hadir di Indonesia dengan segala kecanggihannya. Bukan saja untuk berkomunikasi tetapi banyak hal yang dapat dilakukan

⁶ Najma, Siti, *Bisnis Syari'ah dari Nol*, (Bandung : Hikmah, 2008), 11-12

⁷ Aqila Smart, *Tips dan Trik Mendapatkan Modal Usaha dan Mengelolanya*, (Jakarta : Mitra Pelajar, 2010), 5

dengan telepon seluler yang telah dilengkapi dengan fitur – fitur menarik misalnya tersedianya layanan *browsing, chatting, music player, game, camera* dan masih banyak lagi keunggulan yang lain. Untuk kelancaran berkomunikasi dan kemudahan yang lain telepon seluler membutuhkan pulsa agar dapat digunakan.

Di daerah Kabupaten Trenggalek, terdapat sebuah usaha yang cukup potensial, bergerak dibidang perdagangan. Berawal dari banyaknya masyarakat yang memiliki telepon seluler, bukan hanya dikalangan orang dewasa akan tetapi remaja dan anak kecil yang memiliki telepon seluler meskipun pada kenyataannya para anak kecil yang memiliki telepon seluler menggunakannya untuk fitur permainan yang ada pada telepon seluler tersebut. Sehingga membuat sebagian orang memanfaatkannya untuk memperoleh keuntungan dengan cara berdagang pulsa elektrik, awalnya perdagangan ini menggunakan akad jual beli sebagai transaksi perdagangannya akan tetapi pada perkembangan perdagangan pulsa elektrik ini dapat dilakukan dengan cara kerjasama menggunakan sistem bagi hasil yang membagi keuntungan yang diperoleh dilakukan secara proporsional dan transparan antara pemilik modal dan pelaku usaha dari proporsi yang telah disepakati keduanya, sehingga diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat secara luas yang akan berpengaruh juga pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Dari sebuah perdagangan yang kecil perdagangan pulsa elektrik ternyata dapat menjadi sebuah usaha yang besar dan mampu menyerap

banyak tenaga kerja sehingga menjadi daya tarik tersendiri peneliti untuk meneliti keberadaan perdagangan pulsa elektrik ini dapat berkembang dengan sistem yang menggunakan akad mudharabah yang dilakukan kepada mitra bisnis perdagangan pulsa elektrik tersebut, sehingga peneliti termotivasi mengangkat judul “ Penerapan Akad Mudharabah Pada Mitra Bisnis dalam Perdagangan Pulsa Elektrik “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan tersebut, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akad mudharabah pada mitra bisnis dalam perdagangan pulsa elektrik ?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penerapan akad mudharabah pada mitra bisnis dalam perdagangan pulsa elektrik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah peneliti ingin mengetahui beberapa hal misalnya sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana penerapan akad mudharabah pada mitra bisnis dalam perdagangan pulsa elektrik.
2. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan akad mudharabah yang digunakan dalam mitra bisnis perdagangan pulsa elektrik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengembangan kemitraan dalam perdagangan pulsa elektrik, yang masih perlu pengkajian secara lebih terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan secara praktisi

a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan menambah wawasan keilmuannya, dan sebagai pola dasar yang dapat memberikan nilai tambah bagi khazanah ilmu pengetahuan.

b. Bagi instansi / lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang positif bagi instansi terkait dalam memformulasikan pemberdayaan dalam kehidupan masyarakat, serta memberikan berbagai solusi *alternatif* terhadap persoalan kehidupan beragama, khususnya berkaitan dengan bagi hasil dalam kemitraan usaha.

c. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal perdagangan.